

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di bangun dalam rangka upaya mewujudkan *good governance* dan sekaligus *result oriented government*. SAKIP merupakan sebuah sistem dengan pendekatan manajemen berbasis kinerja (*Performance-base Management*) untuk penyediaan informasi kinerja. Dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan pemerintah yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah yang baik, maka perlu disusun laporan akuntabilitas pada setiap akhir tahun.

Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan, dimana Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya mempunyai tanggungjawab dalam meningkatkan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan pada Sarana Pelayanan kesehatan dan meningkatkan kualitas Satuan Kerja.

Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan. Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan dipimpin oleh seorang Kepala dan dalam melaksanakan tugas secara administratif dibina oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan dan secara teknis fungsional dibina oleh Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2351/MENKES/PER/2011 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 530/MENKES/PER/IV/2007 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan.

Sesuai dengan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor : XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari

Korupsi, Kolusi dan Nepotisme serta Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang hal sama telah diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Instruksi Presiden tersebut mewajibkan setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksana tugas, fungsi, dan peranaannya dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategis dan indikator kinerja lainnya yang sudah ditetapkan.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya tahun 2015 merupakan bentuk pertanggungjawaban secara tertulis yang memuat keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja selama Tahun Anggaran 2015 yang harus dipertanggungjawabkan oleh Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya.

C. TUGAS POKOK, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2351/MENKES/PER/2011 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 530/MENKES/PER/IV/2007 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan pengamanan fasilitas kesehatan meliputi sarana, prasarana dan peralatan kesehatan melalui pengujian, kalibrasi dan proteksi radiasi dilingkungan pemerintah maupun swasta.

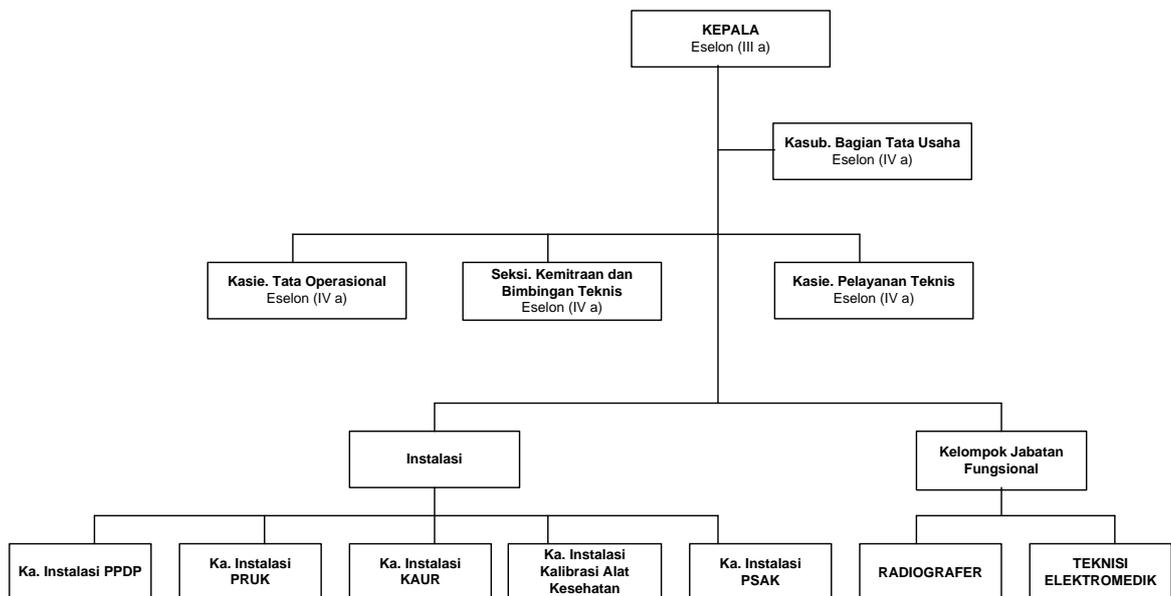
Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya menyelenggarakan fungsi :

- a. Pengujian dan kalibrasi alat kesehatan;
- b. Pengujian dan kalibrasi sarana dan prasarana kesehatan;
- c. Pengamanan dan pengukuran paparan radiasi;
- d. Pelayanan monitoring dosis radiasi personal;
- e. Pengukuran luaran radiasi terapi;

- f. Pengendalian mutu dan pengembangan teknologi pengamanan fasilitas kesehatan.
- g. Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi pengujian, kalibrasi, proteksi radiasi, sarana dan prasarana kesehatan;
- h. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
- i. Pelaksanaan bimbingan teknis dibidang pengamanan fasilitas kesehatan;
- j. Pelaksanaan ketatausahaan.

Adapun struktur organisasi Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya adalah sebagai berikut :

Gambar 1 : Struktur Organisasi



D. SISTEMATIKA

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya tahun 2015 ini menjelaskan pencapaian kinerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya selama tahun 2015, capaian kinerja tersebut dibandingkan dengan rencana kinerja (penetapan kinerja) yang ditetapkan pada awal tahun 2015 sebagai tolak ukur keberhasilan tahunan.

Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja memungkinkan diidentifikasinya sejumlah perbaikan kinerja di masa yang akan datang. Dengan

kerangka berpikir seperti itu, sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya disusun sebagai berikut:

- a. **Bab I Pendahuluan**, menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan penulisan laporan, tugas pokok dan fungsi Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya, serta sistematika penyajian laporan.
- b. **Bab II Perencanaan Kinerja**, menjelaskan tentang program/kegiatan, indikator dan target yang akan dicapai Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya beserta anggaran yang akan direncanakan tahun 2015.
- c. **Bab III Akuntabilitas Kinerja**, menjelaskan tentang pengukuran kinerja, capaian kinerja tahun 2015, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumber daya yang akan digunakan dalam rangka pencapaian kinerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya selama tahun 2015.
- d. **Bab IV Penutup**, berisi kesimpulan atas Laporan Akuntabilitas Kinerja tahun 2015.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan dan kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Dalam rencana kinerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan tahun 2015, sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan target masing-masing indikator untuk mencapai sasaran strategis organisasi.

A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja dibawah ini merupakan dasar bagi Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya untuk melaksanakan program dan/atau kegiatan sebagai suatu kinerja aktual. Perencanaan kinerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Perencanaan Kinerja

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR		TARGET	
1	Terwujudnya kepuasan pelanggan	1	Indeks survey pelanggan	70	Persen
		2	Tingkat kecepatan antrian	30	Hari
2	Terwujudnya cakupan kalibrasi	1	Tingkat pertumbuhan cakupan pelayanan	15	Persen
3	Terwujudnya standar internasional	1	Tingkat kelaikan alat kesehatan	95	Persen
4	Terpenuhinya standar internasional	1	Tingkat perluasan lingkup akreditasi	25	lingkup akreditasi
		2	Tingkat pemenuhan alat sesuai tupoksi	50	Persen
5	Terbinanya kemitraan dengan pelanggan	1	Tingkat pertumbuhan fasyankes teredukasi	10	Persen
6	Terwujudnya pemantauan mutu eksternal	1	Tingkat pertumbuhan pemantaun mutu eksternal	10	Persen
7	Terwujudnya mitra layanan	1	Jumlah satelit layanan	2	Buah
8	Terwujudnya sarana prasarana	1	Tingkat keandalan sarana dan prasarana	70	Persen
9	Terwujudnya cost eectiveness	1	Tingkat kinerja program	70	PPS
10	Terwujudnya akuntabilitas anggaran	1	Penilaian Kewajaran	A	
11	Terbagunnya budaya laboratorium yang unggul	1	Metode kerja tervalidasi	35	Dokumen
		2	Rasio SDM berkinerja produktif	65	Persen
12	Terwujudnya kompetensi Sumber Daya Manusia	1	Kompetensi petugas pengujian dan kalibrasi	85	Persen

13	Terwujudnya sistem informasi terintegrasi	1	Kematangan tata kelola IT	1	COBIT
----	---	---	---------------------------	---	-------

B. PERJANJIAN KINERJA

Indikator-indikator, target dan pagu anggaran Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya Tahun 2014 dan 2015 yang ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2014 dan 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Tabel Perjanjian Kinerja

TAHUN 2014					TAHUN 2015						
SASARAN	INDIKATOR	TARGET	ANGGARAN		SASARAN	INDIKATOR	TERGET	ANGGARAN			
1	Tercapainya cakupan wilayah dan kecepatan layanan	1	Terealisasinya pemenuhan kebutuhan pengadaan alat pengujian dan kalibrasi.	1 Paket	5.427.997.000	1	Terwujudnya cakupan kalibrasi	1	Tingkat pertumbuhan cakupan pelayanan	15 Persen	
		2	Terealisasinya Pengadaan Alat	1 Paket	475.000.000						
		3	Meningkatnya pembinaan program dan rencana kerja sister laboratorium/teknis	10 Laporan	91.077.000						
2	Terwujudnya Akuntabilitas wajar tanpa pengecualian	1	Terealisasinya pengelolaan keuangan secara cost effectiveness	1 Dokumen	1.010.063.000	2	Terwujudnya akuntabilitas anggaran	1	Penilaian kewajaran	A	
		2	Terealisasinya laporan akuntansi keuangan dan inventaris BMN	1 Laporan	65.344.000						
		3	Tersusunnya laporan BMN dan persediaan yang baik	1 Laporan	4.984.000						
		4	Tercapainya target PNBPNP	100 Persen	98.736.000						
		5	Tercapainya target realisasi anggaran	100 Persen	79.960.000						
		6	Akuntabilitas dan kinerja pemerintah	1 Laporan	48.728.000						
		7	Terlaksananya penagihan piutang	95 Persen	113.580.000						
		8	Tersusunnya laporan keuangan yang baik	1 Laporan	21.440.000						
3	Penggunaan alat kesehatan radiasi dan non radiasi di Fasyankes	1	Meningkatnya pemahaman kalibrasi	4 Laporan	182.660.000	3	Terwujudnya kompetensi SDM	1	Kompetensi petugas pengujian dan kalibrasi	85 Persen	
4	Tercapainya pelayanan pengujian, kalibrasi dan proteksi secara manual	1	Meningkatnya pelayanan monitoring dan evaluasi pelayanan kalibrasi dan assesment di Fasyankes	1 Laporan	55.498.000	1	Terwujudnya cost effectiveness	1	Tingkat kinerja program	70 PPS	
		2	Meningkatnya pelayanan monitoring dosis radiasi personal dengan menggunakan TLD Badge	23 Laporan	60.410.000						
		3	Meningkatnya pelayanan pengujian & kalibrasi	5 Laporan	63.410.000						
		4	Meningkatnya pelayanan pengujian & kalibrasi ke Daerah Tertinggal Perbatasan Kepulauan (DTPK)	4 Sarpelkes	100.481.000						
		5	Meningkatnya Pelayanan Pengujian Kalibrasi ke Daerah Bermasalah (PDBK)	4 Sarpelkes	98.016.000						
		6	Meningkatnya penambahan pelayanan pengujian kalibrasi surveymeter ke RS	4 Sarpelkes	98.016.000						
		7	Meningkatkan penambahan pelayanan Pengujian Kalibrasi Surveymeter ke RS	29 Sarpelkes	38.046.000						
		8	Meningkatnya pelayanan uji kesesuaian	800 Alat	125.968.000						

5	Tercapainya penilaian yang obyektif terkait mutu dan keamanan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan	1	Jumlah sarana pelayanan kesehatan memenuhi standar dan aman	500	Fasyankes	573.520.000	5	Terwujudnya kepuasan pelanggan	1	Indeks survey kepuasan pelanggan	70	Persen
		2	Jumlah alat kesehatan pada sarana pelayanan kesehatan memenuhi standar dan aman	23.000	Alkes	688.951.000			2	Tingkat kecepatan antrian	30	Hari
		3	Jumlah sarana pelayanan kesehatan termonitor paparan radiasinya	200	IRM	17.622.000						
		4	Jumlah pekerja radiasi termonitoring radiasinya pada pelayanan kesehatan	1.500	Personil	26.700.000						
		5	Jumlah jenis pelayanan pengujian/kalibrasi	70	Jenis	221.849.000						
		6	Jumlah sarana pelayanan kesehatan yang telah mengikuti uji profisiensi	30	Fasyankes	223.914.000						
6	Tercapainya pelayanan prima, cepat, teat dan akurat, dan ramah serta pola tari yang menarik	6	Akreditasi/sertifikasi	5	Laporan	875.020.000	6	Terwujudnya keamanan fasilitas kesehatan	1	Tingkat kelaikan alat kesehatan	95	Persen
7	Terselenggaranya program inti manajemen	1	Meningkatnya Sumber Daya Manusia yang Terlatih	70	Orang	725.600.000	7	Terpenuhinya standar internasional.	1	Tingkat perluasan lingkup akreditasi	25	lingkup akreditasi
		2	Tersedianya SK KGB tepat waktu	39	Orang	78.660.000			2	Tingkat pemenuhan alat sesuai tupoksi	50	persen
		3	Terlaksananya usulan kenaikan PNS tepat waktu	23	Orang	66.328.000						
8	Tercapainya tupoksi	1	Meningkatnya penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran	12	Bulan	7.654.280.000	8	Terbinanya kemitraan dengan pelanggan	1	Tingkat pertumbuhan pemantauan mutu eksternal		
		2	Meningkatnya operasional layanan perkantoran	12	Bulan	1.666.320.000						
							9	Terwujudnya mitra layanan	1	jumlah satelit layanan	2	buah
							10	Terbangunnya budaya laboratorium yang unggul	1	Metode kerja tervalidasi	35	Dokumen
						2			Rasio SDM berkinerja produktif	65	Persen	
							11	Terwujudnya sarana prasarana	1	Tingkat keandalan saran dan prasarana	70	Persen
							12	Terwujudnya sistem informasi integrasi	1	Kematangan tata kelola IT	1	Cobit

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN DAN ANALISIS PENCAPAIAN KINERJA

Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang berhasil dilakukan oleh Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya dalam kurun waktu Januari-Desember 2015.

Tahun 2015 merupakan tahun pertama pelaksanaan dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator kegiatan didalam rencana strategis, sehingga diperoleh gambaran tingkat pencapaian keberhasilan masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna .

Selain untuk mendapat informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja juga dimaksud untuk mengetahui kinerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya dibandingkan dengan target yang ingin dicapai dan sudah ditetapkan di awal tahun. Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan dan Penetapan Kinerja.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya yang telah ditetapkan. Sasaran Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya cost effectiveness.
2. Terwujudnya akuntabilitas anggaran.
3. Terwujudnya kepuasan pelanggan.
4. Terwujudnya cakupan kalibrasi.
5. Terwujudnya keamanan fasilitas kesehatan.
6. Terpenuhi standar internasional.
7. Terbinanya kemitraan dengan pelanggan.
8. Terwujudnya pemantauan mutu eksternal.
9. Terwujudnya mitra layanan.
10. Terbangunnya budaya laboratorium yang unggul.
11. Terwujudnya kompetensi SDM.
12. Terwujudnya sarana prasarana.
13. Terwujudnya sistem informasi terintegrasi.

Indikator pencapaian sasaran berasal dari Rencana Strategis yang digunakan dalam pengukuran kinerja tahun 2015 adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kinerja program.
2. Penilaian Kewajaran.
3. Indeks survey pelanggan.
4. Tingkat kecepatan antrian.
5. Tingkat pertumbuhan cakupan pelayanan.
6. Tingkat kelayakan alat kesehatan.
7. Tingkat perluasan lingkup akreditasi.
8. Tingkat pemenuhan alat sesuai tupoksi.
9. Tingkat pertumbuhan asyankes tereduksi.
10. Tingkat pertumbuhan pemantauan mutu eksternal.
11. Jumlah satelit layanan.
12. Metode kerja tervalidasi.

13. Rasio SDM berkinerja produktif.
14. Kompetensi petugas pengujian dan kkalibrasi.
15. Tingkat keandalan sarana dan prasarana.
16. Kematangan tata kelola IT.

Dilihat dari capaian masing-masing indikator, Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya dapat melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggungjawab unit organisasi. Uraian kinerja masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

1. Indeks survey pelanggan.

Untuk mencapai indikator tersebut Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya pada tahun 2015 telah melakukan kegiatan-kegiatan :

- a. Sosialisasi bidang pelayanan teknik.
- b. Rakorkesda 7 (tujuh) Provinsi.
- c. Service Excellence.

Permasalahan :

Pada indikator kinerja berikut, BPFK Surabaya belum mengalami kendala yang berarti.

Anggaran :

Dari Anggaran sebesar Rp 616.000.000,- atau 3,25 % penyerapan Realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp 613.911.300,- atau sebanyak 99,64%.

2. Tingkat kecepatan antrian.

Untuk mencapai indikator tersebut Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya pada tahun 2015 telah melakukan kegiatan-kegiatan :

- a. Pelaksanaan penagihan pengujian kalibrasi & paparan radiasi.

Permasalahan :

Pada indikator kinerja berikut, BPFK Surabaya belum mengalami kendala yang berarti.

Anggaran :

Dari Anggaran sebesar Rp 91.476.000,- atau 0,48 % penyerapan Realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp 51.167.260,- atau sebanyak 55,94%.

3. Tingkat pertumbuhan cakupan pelayanan.

Untuk mencapai indikator tersebut Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya pada tahun 2015 telah melakukan kegiatan-kegiatan :

a. Program kalibrasi surveymeter.

Permasalahan :

Pada indikator kinerja berikut, BPFK Surabaya belum mengalami kendala yang berarti.

Anggaran :

Dari Anggaran sebesar Rp 38.324.000,- atau 0,20 % penyerapan Realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp 17.060.000,- atau sebanyak 44,52%.

4. Tingkat kelayakan alat kesehatan.

Untuk mencapai indikator tersebut Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya pada tahun 2015 telah melakukan kegiatan-kegiatan :

a. Kegiatan rekalisasi.

b. Pelayanan monitoring dosis radiasi personal.

Permasalahan :

Pada indikator kinerja berikut, BPFK Surabaya belum mengalami kendala yang berarti.

Anggaran :

Dari Anggaran sebesar Rp 904.187.000,- atau 4,77 % penyerapan Realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp 667.889.600,- atau sebanyak 73,87%.

5. Tingkat perluasan lingkup akreditasi.

Untuk mencapai indikator tersebut Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya pada tahun 2015 telah melakukan kegiatan-kegiatan :

- a. Sister laboratory.
- b. Pendampingan sister laboratory di Sumbawa.
- c. Koordinasi persiapan penetapan sister laboratory di Malang & Kediri.
- d. Penetapan sister laboratory di Jakarta.
- e. Akreditasi Laboratorium.
- f. Kaji Ulang Manajemen (KUM).
- g. Audit Internal.
- h. Laboratorium kelas 2.
- i. Koordinasi dan Bimbingan Teknis Perencanaan Sister Laboratory.

Permasalahan :

Pada indikator kinerja berikut, BPFK Surabaya belum mengalami kendala yang berarti.

Anggaran :

Dari Anggaran sebesar Rp 567.813.000,- atau 3,00 % penyerapan Realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp 395.166.500,- atau sebanyak 69,59%.

6. Tingkat pemenuhan alat sesuai Tupoksi.

Untuk mencapai indikator tersebut Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya pada tahun 2015 telah melakukan kegiatan-kegiatan :

- a. Pengadaan alat pengujian dan kalibrasi.

Permasalahan :

Pada indikator kinerja berikut, BPFK Surabaya belum mengalami kendala yang berarti.

Anggaran :

Dari Anggaran sebesar Rp 4.800.000.000,- atau 25,32 % penyerapan Realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp 4.682.821.500,- atau sebanyak 100,00 %.

7. Tingkat pertumbuhan asyankes tereduksi.

Untuk mencapai indikator tersebut Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya pada tahun 2015 telah melakukan kegiatan-kegiatan :

- a. Assesment laboratorium 7 (tujuh) provinsi di RS & puskesmas.
- b. Pengujian dan kalibrasi ke DTPK, PDBK & belum pernah kalibrasi.
- c. Uji kesesuaian sinar X Rumah sakit & puskesmas ke DTPK, PDBK & Belum pernah kalibrasi.

Permasalahan :

Pada indikator kinerja berikut, BPFK Surabaya belum mengalami kendala yang berarti.

Anggaran :

Dari Anggaran sebesar Rp 161.507.000,- atau 0,85 % penyerapan Realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp 154.515.000,- atau sebanyak 95,67 %.

8. Tingkat pertumbuhan pemantauan mutu eksternal.

Untuk mencapai indikator tersebut Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya pada tahun 2015 telah melakukan kegiatan-kegiatan :

- a. Program peningkatan mutu alkes puskesmas sekabupaten Bulungan.
- b. Program Quality Control.

Permasalahan :

Pada indikator kinerja berikut, BPFK Surabaya belum mengalami kendala yang berarti.

Anggaran :

Dari Anggaran sebesar Rp 223.873.000,- atau 1,18 % penyerapan Realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp 212.859.200,- atau sebanyak 95,08 %.

9. Jumlah satelit layanan.

Untuk mencapai indikator tersebut Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya pada tahun 2015 telah melakukan kegiatan-kegiatan :

- a. Interkomparasi instalasi laboratorium.

Permasalahan :

Pada indikator kinerja berikut, BPFK Surabaya belum mengalami kendala yang berarti.

Anggaran :

Dari Anggaran sebesar Rp 134.736.000,- atau 0,17 % penyerapan Realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp 117.375.350,- atau sebanyak 87,12 %.

10. Tingkat keandalan sarana dan prasarana.

Untuk mencapai indikator tersebut Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya pada tahun 2015 telah melakukan kegiatan-kegiatan :

- a. Program inspeksi listrik medis (Rumah sakit, Puskesmas).
- b. Program Inspeksi instalasi gas medis Rumah Sakit Negeri/Swasta di Jawa Timur.

Permasalahan :

Pada indikator kinerja berikut, BPFK Surabaya belum mengalami kendala yang berarti.

Anggaran :

Dari Anggaran sebesar Rp 60.148.000,- atau 0,32 % penyerapan Realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp 60.030.300,- atau sebanyak 99,80 %.

11. Tingkat Kinerja Program.

Untuk mencapai indikator tersebut Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya pada tahun 2015 telah melakukan kegiatan-kegiatan :

- a. Pembayaran gaji dan tunjangan.
- b. Pemeliharaan inventaris kantor.
- c. Langgan daya dan jasa.
- d. Honorarium satpam, pengemudi, dan pramubakti.
- e. Operasional perjalanan pimpinan.
- f. Perawatan sarana gedung.
- g. Honor penanggungjawab kegiatan.
- h. Pengelolaan anggaran PNBK.
- i. Pengiriman surat.
- j. Penambah daya tahan tubuh.
- k. Honor penanggungjawab kegiatan.

- l. Operasional pemeliharaan perkantoran.
- m. Laporan pemeriksaan resiko kesehatan.
- n. Pakaian dinas pegawai.
- o. Pertemuan/jamuan/representasi.
- p. Transport lokal.
- q. Keperluan Perkantoran.
- r. Perawata kendaraan roda 2/4.
- s. Executiv Brain Assesment (EBA).
- t. Pertemuan SIMKA.
- u. Konsultasi SIMKA.

Permasalahan :

Pada indikator kinerja berikut, BPFK Surabaya belum mengalami kendala yang berarti.

Anggaran :

Dari Anggaran sebesar Rp 9.341.437.000,- atau 49,29 % penyerapan Realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp 7.199.612.362,- atau sebanyak 77,07 %.

12. Penilaian Kewajaran.

Untuk mencapai indikator tersebut Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya pada tahun 2015 telah melakukan kegiatan-kegiatan :

- a. Pertemuan RKA-KL.
- b. Konsultasi RKA-KL & E-Palnning.
- c. Pertemuan dalam rangka pembahasan SAK & BMN.
- d. Konsultasi SAK & BMN.
- e. Pertemuan Lakip & Laporan Tahunan.
- f. Pertemuan dalam rangka Pembahasan PNBPN.
- g. Konsultasi PNBPN.

Permasalahan :

Pada indikator kinerja berikut, BPFK Surabaya belum mengalami kendala yang berarti.

Anggaran :

Dari Anggaran sebesar Rp 370.510.000,- atau 1,95 % penyerapan Realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp 278.469.034,- atau sebanyak 75,16 %.

13. Metode Kerja Tervalidasi.

Untuk mencapai indikator tersebut Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya pada tahun 2015 telah melakukan kegiatan-kegiatan :

- a. MK/IK/LK.
- b. Pembahasan MK dengan 4 (empat) BPFK.

Permasalahan :

Pada indikator kinerja berikut, BPFK Surabaya belum mengalami kendala yang berarti.

Anggaran :

Dari Anggaran sebesar Rp 288.192.000,- atau 1,52 % penyerapan Realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp 172.696.000,- atau sebanyak 59,92 %.

14. Rasio SDM berkinerja produktif.

Untuk mencapai indikator tersebut Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya pada tahun 2015 telah melakukan kegiatan-kegiatan :

- a. Sosialisasi peningkatan kemampuan SDM.
- b. Pertemuan dalam rangka pembahasan jabatan fungsional.
- c. Peningkatan SDM 1.
- d. Peningkatan SDM 2.

Permasalahan :

Pada indikator kinerja berikut, BPFK Surabaya belum mengalami kendala yang berarti.

Anggaran :

Dari Anggaran sebesar Rp 626.142.000,- atau 3,30 % penyerapan Realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp 495.119.802,- atau sebanyak 79,07 %.

15. Kompetensi petugas pengujian dan kalibrasi.

Untuk mencapai indikator tersebut Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya pada tahun 2015 telah melakukan kegiatan-kegiatan :

- a. InHouse Training (Instalasi PRUK & Laboratorium Volume).
- b. Rekualifikasi petugas proteksi radiasi di Bapeten.
- c. Pelatihan PPR di Jakarta.
- d. Konsultasi sebagai Lembaga penyelenggara rujukan kalibrasi.

Permasalahan :

Pada indikator kinerja berikut, BPFK Surabaya belum mengalami kendala yang berarti.

Anggaran :

Dari Anggaran sebesar Rp 208.252.000,- atau 1,10 % penyerapan Realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp 133.983.250,- atau sebanyak 64,34 %.

16. Kematangan tata kelola IT

Untuk mencapai indikator tersebut Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya pada tahun 2015 telah melakukan kegiatan-kegiatan :

Sasaran indikator/kegiatan :

- a. Pengadaan sistem informasi.
- b. Pengadaan alat pengolah data.

Permasalahan :

Pada indikator kinerja berikut, BPFK Surabaya belum mengalami kendala yang berarti.

Anggaran :

Dari Anggaran sebesar Rp 520.890.000,- atau 2,75 % penyerapan Realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp 471.728.500,- atau sebanyak 90,56 %.

B. SUMBER DAYA

1. SUMBER DAYA MANUSIA

Kekuatan Sumber Daya Manusia dari BPFK Surabaya tahun 2015 adalah sejumlah 83 (Delapan Puluh Tiga) orang dengan uraian sebagai berikut :

- a. Pegawai Negeri Sipil dan Calon Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah 71 (Tujuh Puluh Satu) Orang.
- b. Pegawai Non Pegawai Negeri Sipil (Non PNS) sejumlah 12 (Dua Belas) Orang.

2. SUMBER DAYA ANGGARAN

Sumber daya anggaran tahun 2015 bersumber dari Rupiah Murni (RM) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), jumlah dana yang dialokasikan sebesar Rp 21.808.999.000,- yang terdiri dari:

1. Dana bersumber dari Rupiah Murni sebesar Rp 18.119.467.000,- terdiri dari:
 - a. Belanja Operasional Pegawai Rp 7.443.319.000,-
 - b. Belanja Operasional Barang Rp 5.876.148.000,-
 - c. Belanja Modal Rp 4.800.000.000,-
2. Dana bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 3.689.532.000,- terdiri dari:
 - a. Belanja Operasional Pegawai Rp 0,-
 - b. Belanja Operasional Barang Rp 3.168.642.000,-
 - c. Belanja Modal Rp 520.890.000,-

Untuk alokasi dana/sumber daya anggaran tersebut dapat dilihat pada lampiran dibawah ini:

Tabel 3 : Alokasi Sumber Daya Anggaran

KODE	URAIAN	SATUAN	JUMLAH
024.04.07	Program Pembinaan Upaya Kesehatan		21.808.999.000
2051	Pembinaan Upaya Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan		
2051.003	Perangkat pengolahan data dan komunikasi	18 Unit	
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin		190.890.000
2051.004	Alat pengujian dan kalibrasi [Base Line]	51 Unit	
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin		4.800.000.000
2051.007	Laporan kegiatan dan pembinaan di bidang Sarana dan Prasarana dan peralatan kesehatan	11 Laporan	
521211	Belanja Bahan		5.922.000
521219	Belanja Barnag Non Operasional Lainnya		1.356.959.000
522151	Belanja Jasa Profesi		11.200.000

524111	Belanja Perjalanan Biasa		347.070.000
524113	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota		900.000
524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota		7.967.000
2051.008	Laporan Pengembangan Unit Pelaksana Teknis/BPFK	1 Laporan	
521211	Belanja Bahan		31.324.000
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya		47.099.000
522141	Belanja Sewa		3.700.000
522151	Belanja Jasa Proesi		36.400.000
524111	Belanja Perjalanan Dalam Negeri		69.192.000
2051.011	Operasional Unit Fungsional UPT	12 Bulan layanan	
521111	Belanja Keperluan Perkantoran		329.682.000
521113	Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh		300.960.000
521114	Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos dan Pusat		162.000.000
521115	Belanja Honor Operasional Satuan Kerja		63.000.000
521119	Belanja Barang Operasional Lainnya		41.550.000
521211	Belanja Bahan		52.595.000
521213	Belanja Honor Output Kegiatan		1.800.000
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya		33.427.000
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi		335.863.000
522141	Belanja Sewa		3.000.000
522151	Belanja Jasa Profesi		68.600.000
522191	Belanja Jasa Lainnya		152.000.000
523111	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan		200.000.000
523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin		993.585.000
524111	Belanja Perjalanan Biasa		398.780.000
524113	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota		13.200.000
524114	Belanja Perjalan Dinas Paket Meeting Dalam Kota		18.600.000
2051.012	Dokumen perencanaan dan anggaran	1 Dokumen	
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya		181.130.000
524111	Belanja Perjalanan Biasa		24.480.000
524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota		91.000.000
2051.014	Sistem Informasi Manajemen	1 Sistem aplikasi	
534161	Belanja Penambahan Nilai Jaringan		330.000.000
2051.015	N/S/P/K di bidang sarana, prasarana dan peralatan kesehatan	7 Dokumen	
521211	Belanja Bahan		118.368.000
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya		169.750.000
522141	Belanja Sewa		18.000.000
522151	Belanja Jasa Profesi		77.200.000
523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin		266.440.000
524111	Belanja Perjalana Biasa		370.512.000
2051.017	SDM yang Ditingkatkan kapasitas dan kemampuan teknisnya	9 Laporan	
521211	Belanja Bahan		30.132.000
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya		596.340.000
522141	Belanja Sewa		9.000.000
522151	Belanja Jasa Profesi		68.800.000
524111	Belanja Perjalanan Biasa		646.548.000
524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota		46.200.000
2051.022	Laporan Teknis	7 Laporan	
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya		57.486.000
524111	Belanja Perjalanaan Biasa		231.845.000
2051.024	Manajemen Pendukung	1 Paket	
521111	Belanja Keperluan Perkantoran		59.135.000
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya		534.027.000
524111	Belanja Perjalanan Biasa		277.722.000
524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota		84.300.000
2094	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Sekretariat Ditjen Bina Upaya Kesehatan	12 Bulan Layanan	
2094.994	Layanan Perkantoran		
511111	Belanja Gaji Pokok PNS		2.921.406.000
511119	Belanja Pembulatan Gaji PNS		100.000
511121	Belanja Tunjangan Suami/Istri PNS		261.183.000
511122	Belanja Tunjangan Anak PNS		79.894.000
511123	Belanja Tunjangan Struktural PNS		44.460.000
511124	Belanja Tunjangan Fungsional PNS		454.675.000
511125	Belanja Tunjangan PPh PNS		153.815.000
511126	Belanja Tunjangan Beras PNS		232.521.000
511129	Belanja Uang Makan PNS		609.840.000
511134	Belanja Tunjangan Kompensasi Kerja PNS		307.842.000

511151	Belanja Tunjangan Umum PNS		118.785.000
512211	Belanja Uang Lembur		122.832.000
521111	Belanja keperluan perkantoran		379.620.000
521115	Belanja Honor Operasional Satuan Kerja		138.000.000
521213	Belanja Honor Output Kegiatan		51.600.000
522111	Belanja Langganan Listrik		600.000.000
522112	Belanja langganan Telepon		75.162.000
522113	Belanja langganan Air		12.000.000
523111	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan		289.000.000
523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin		498.436.000
524111	Belanja Perjalanan Biasa		92.148.000

3. SUMBER DAYA SARANA DAN PRASARANA

Dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPFK Surabaya didukung sumber daya sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 4 : Sumber Daya Sarana dan Prasarana

KODE	URAIAN	KUANTITAS	KEADAAN/KONDISI			NILAI
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
132111	PERALATAN DAN MESIN	2.902	2.902	-	-	35.964.922.789
133111	GEDUNG DAN BANGUNAN	4	4	-	-	1.523.316.000
135121	ASET TETAP LAINNYA	336	336	-	-	109.189.207
166112	ASET TETAP YANG TIDAK DIGUNAKAN	17			17	1.059.690.140
162151	SOFTWARE	3	3			89.350.000
162191	ASET TAK BERWUJUD LAINNYA	2	2			98.089.500
136111	KONSTRUKSI DALAM PROSES	1	1			599.772.000
		3.266				39.444.326.636

Sumber daya sarana dan prasarana atau Barang Milik Negara (BMN) yang dimiliki BPFK Surabaya adalah sebagaimana pada dokumen Laporan Barang Kuasa Pengguna Semester 1 Tahun Anggaran 2015. Barang Milik Negara (BMN) Intrakomtabel BPFK Surabaya per 30 Juni 2015 bernilai nominal sebesar Rp 39.444.326.636,- dengan uraian per kelompok barang sebagai berikut:

- a. Peralatan dan Mesin, dengan kode kelompok barang 132111, sejumlah 2.902 unit dengan nilai nominal sebesar Rp 35.964.922.789,-
- b. Gedung dan Bangunan, dengan kode kelompok barang 133111, sejumlah 4 unit dengan nilai nominal sebesar Rp 1.523.316.000,-
- c. Asset tetap lainnya, dengan kode kelompok barang 135121, sejumlah 336 unit dengan nilai nominal sebesar Rp 109.189.207,-

- d. Aset tetap yang tidak digunakan, dengan kode kelompok barang 166112, sejumlah 18 unit dengan nilai nominal sebesar Rp 1.056.690.000,-
- e. Software, dengan kode kelompok barang 162151, sejumlah 3 unit dengan nilai nominal sebesar Rp 89.350.000,-
- f. Aset tak berwujud lainnya, dengan kode kelompok barang 162191, sejumlah 2 unit dengan nilai nominal sebesar Rp 98.089.500,-
- g. Konstruksi dalam proses, dengan kelompok barang 136111, sejumlah 1 unit dengan nilai nominal sebesar Rp 599.722.000,-

BAB IV

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) ini secara umum menunjukkan pencapaian kinerja selama tahun 2015 sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BPFK Surabaya. BPFK Surabaya adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan pengamanan fasilitas kesehatan meliputi sarana, prasarana dan peralatan kesehatan melalui pengujian, kalibrasi dan proteksi radiasi dilingkungan pemerintah maupun swasta.

Adapun sasaran strategis dari BPFK Surabaya berdasarkan tugas pokok tersebut di atas adalah :

1. Terwujudnya cost effectiveness.
2. Terwujudnya akuntabilitas anggaran.
3. Terwujudnya kepuasan pelanggan.
4. Terwujudnya cakupan kalibrasi.
5. Terwujudnya keamanan fasilitas kesehatan.
6. Terpenuhinya standar internasional.
7. Terbinanya kemitraan dengan pelanggan.
8. Terwujudnya pemantauan mutu eksternal.
9. Terwujudnya mitra layanan.
10. Terbangunnya budaya laboratorium yang unggul.
11. Terwujudnya kompetensi SDM.
12. Terwujudnya sarana prasarana.
13. Terwujudnya sistem informasi terintegrasi.

Adapun indikator kinerja utama dari sasaran strategis tersebut adalah berupa output-output dari pelaksanaan program yang kemudian dijelaskan secara lebih rinci dalam kegiatan-kegiatan pelayanan pengujian/kalibrasi.

Tingkat capaian realisasi anggaran tahun 2015 direncanakan Rp 21.808.999.000,- terealisasi sebesar 15.724.441.558,- atau dengan tingkat capaian serapan 72,10 %.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa perlu berbagai upaya, dan strategi untuk mengoptimalkan pelaksanaan tujuan organisasi di BPFK Surabaya, melalui penerapan berbagai kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pelayanan, perealisasiian kegiatan secara lebih terkoordinasi dengan baik.

B. Saran

Upaya dan strategi yang mungkin dilakukan dalam rangka optimalisasi pelaksanaan kegiatan di BPFK Surabaya disarankan sebagai berikut :

1. Mengajukan permohonan menjadi satker BLU.
2. Perealisasiian anggaran secara terencana pada masing-masing kegiatan.
3. Memaksimalkan kinerja SDM yang ada untuk mengatasi kekurangan jumlah.
4. Pengusulan anggaran kebutuhan sarana dan prasarana.
5. Koordinasi pelayanan dengan instansi terkait.
6. Pengusulan perubahan tarif.
7. Pengusulan anggaran untuk perbaikan dan recalibrasi sesuai kebutuhan.
8. Pemberian pelatihan secara berkesinambungan terhadap masing-masing pegawai.
9. Melakukan sosialisasi pelayanan.

Demikian laporan ini dibuat , kami ucapkan terima kasih atas kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) Tahun 2015 BPFK Surabaya dapat terselesaikan.